

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Komunikasi Menggunakan Model Bapikir Pada Murid Sekolah Dasar

Diana Safitri*

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia dianafitri0014@gmail.com

Noorhapizah

Univeristas Lambung Mangkurat Indonesia noorhapizah@ulm.ac.id

Abstract: *This study aimed to improve students' reading comprehension skills, communication skills, and learning outcomes through the implementation of the BAPIKIR model in Indonesian language learning for Grade IV students at SDN Astambul Kota. This study employed Classroom Action Research conducted in four meetings involving 12 students. The BAPIKIR model integrates Problem Based Learning, Think Pair Share, and Talking Stick. The findings showed that all success indicators were achieved in the fourth meeting. Teacher activity reached 97% in the "Very Good" category, student activity reached 83% in the "Almost All Students Were Very Active" category, reading comprehension skills reached 83% in the "Almost All Students Were Highly Skilled" category, communication skills reached 92% in the "Almost All Students Were Highly Skilled" category, and learning mastery reached 92%. Therefore, the BAPIKIR model can serve as an alternative to improve the quality of Indonesian language learning in elementary schools.*

Keywords: *TPS; Reading Comprehension Skills; Communication Skills; Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar dengan model BAPIKIR dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN ASTambul Kota. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama empat pertemuan dengan subjek 12 murid. Model BAPIKIR mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, dan *Talking Stick*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek telah mencapai indikator keberhasilan pada pertemuan keempat. Aktivitas guru mencapai 97% dengan kategori "Sangat Baik", aktivitas murid mencapai 83% dengan kategori "Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif", keterampilan membaca pemahaman mencapai 83% dengan kategori "Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil", keterampilan komunikasi mencapai 92% dengan kategori "Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil", serta ketuntasan hasil belajar mencapai 92%. Dengan demikian, model BAPIKIR dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: TPS; Keterampilan Membaca Pemahaman; Keterampilan Komunikasi; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pentingnya menguasai keterampilan membaca pemahaman pada murid sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, murid diharapkan tidak hanya mampu mengenali informasi dalam teks, tetapi juga memahami gagasan utama, menafsirkan makna, serta menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan tersebut menjadi dasar bagi murid untuk mengolah informasi secara kritis dan membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi pembelajaran (Jannah & Sari, 2025; Nasaruddin et al., 2023).

Keterampilan komunikasi perlu dikembangkan dalam pembelajaran karena membantu murid menyampaikan ide, menanggapi informasi, dan berinteraksi secara efektif dengan guru maupun teman. Melalui kemampuan komunikasi yang baik, murid dapat mengungkapkan pemahamannya terhadap materi secara lisan atau tulisan serta berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dengan

demikian, komunikasi yang efektif dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif dan mendukung pencapaian hasil belajar murid (Luthfiyah & Andaryani, 2025).

Data awal diperoleh melalui observasi dan wawancara bersama guru kelas IV di SDN Astambul Kota, sebagian murid masih mengalami kesulitan memahami isi teks dan mengungkapkan kembali informasi yang telah dibaca. Saat kegiatan diskusi, murid cenderung pasif serta belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan tanya jawab dengan pola sederhana, sehingga kesempatan murid untuk membaca secara mendalam dan bertukar gagasan belum optimal.

Penelitian terdahulu oleh Multazam & Mahmuddin (2025) membuktikan bahwa kombinasi Problem Based Learning, Talking Stick, dan Picture & Picture efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Yasyfin et al. (2024) juga membuktikan bahwa kombinasi Problem Based Learning, Picture & Picture, dan CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta komunikasi. Namun, kedua penelitian tersebut belum memadukan Problem Based Learning, Think Pair Share, dan Talking Stick ke dalam satu model pembelajaran sekaligus. Problem Based Learning mengarahkan murid untuk memahami informasi melalui pemecahan masalah, sedangkan Think Pair Share memberi ruang bagi murid untuk berpikir secara individu sebelum berdiskusi dengan pasangan. Sementara itu, Talking Stick mendorong keberanian serta partisipasi murid dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, model BAPIKIR memadukan ketiga model tersebut agar proses memahami bacaan, berdiskusi, dan mengomunikasikan gagasan dapat berlangsung secara terpadu.

Penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan membaca pemahaman dan komunikasi termasuk kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca pemahaman membantu murid memahami serta menyimpulkan informasi dalam teks, sedangkan keterampilan komunikasi mendukung murid dalam menyampaikan gagasan dan menanggapi pendapat secara tepat. Oleh karena itu, penerapan model BAPIKIR diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan aktivitas guru, murid, keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan hasil belajar murid secara keseluruhan.

Dari penjelasan di paragraph atas, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana penerapan dari model BAPIKIR mampu meningkatkan tiga aspek sekaligus, yaitu keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi, serta hasil belajar murid pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN Astambul Kota. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan penelitian yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan dari keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, serta hasil belajar murid melalui penerapan model BAPIKIR. Peneliti meyakini bahwa penerapan model BAPIKIR pada murid kelas IV SDN Astambul Kota mampu mendorong aktivitas guru dan

aktivitas murid menjadi lebih baik, sekaligus memperkuat keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan hasil belajar murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode PTK Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDN Astambul Kota. Pemilihan PTK didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini berangkat dari permasalahan nyata di kelas dan memungkinkan peneliti melakukan tindakan perbaikan secara bertahap melalui empat tahapan, yakni *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Temuan dari tahap refleksi pada setiap siklus kemudian dijadikan dasar untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya sehingga perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar murid dapat berlangsung secara bertahap dan terstruktur (Rahayu & Saskia, 2025; Sari et al., 2025).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada murid kelas IV SDN Astambul Kota yang berlokasi di Jl. Lama Desa Astambul Kota RT 01/01 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian melibatkan seluruh murid kelas IV dengan total 12 murid, terdiri atas 4 murid laki-laki dan 8 murid perempuan.

Pada penelitian ini, penerapan model BAPIKIR dilakukan dipembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDN Astambul Kota. Data penelitian diperoleh dari guru dan murid dengan aspek yang dikaji meliputi aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan hasil belajar murid. Jenis data yang digunakan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang bertujuan menggambarkan aktivitas guru maupun murid serta perkembangan keterampilan membaca pemahaman dan komunikasi selama tindakan berlangsung. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui tes evaluasi untuk menganalisis hasil belajar dengan model BAPIKIR. Seluruh data dianalisis secara deskriptif menggunakan skor, persentase, dan kriteria penilaian secara individual maupun klasikal. Selain itu, analisis kecenderungan dilakukan untuk melihat perkembangan setiap aspek penelitian selama penerapan model BAPIKIR.

Tingkat pencapaian belajar murid dievaluasi melalui perhitungan ketuntasan secara individu maupun klasikal. Sementara itu, keberhasilan tindakan pada aspek aktivitas dan keterampilan ditentukan berdasarkan skor observasi individu serta persentase capaian secara klasikal. Indikator keberhasilan dari masing-masing aspek yang diteliti dijabarkan sebagai berikut.

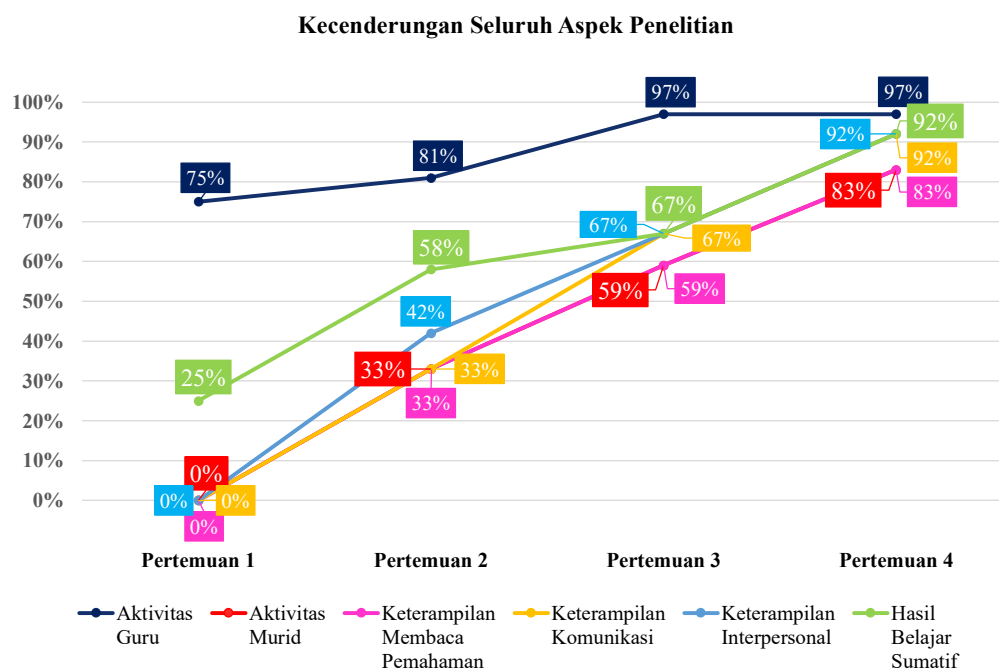
1. Aktivitas guru dinyatakan berhasil jika skor pada lembar observasi berada pada rentang 26–32 dengan kriteria “Sangat Baik”.
2. Aktivitas murid dinyatakan berhasil jika skor individu berada pada rentang 34–40 dengan kriteria “Sangat Aktif” serta persentase klasikal mencapai minimal 77%.

3. Keterampilan membaca pemahaman dinyatakan berhasil jika skor murid berada pada rentang 13–16 dengan kriteria “Sangat Terampil” serta persentase klasikal mencapai minimal 77%.
4. Keterampilan komunikasi dinyatakan berhasil jika skor murid berada pada rentang 13–16 dengan kriteria “Sangat Terampil” serta persentase klasikal mencapai minimal 77%.
5. Hasil belajar dinyatakan berhasil jika nilai individu murid mencapai minimal 70, dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 77%.

Selanjutnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi 4 pertemuan.

1. Pertemuan 1, seluruh aspek penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Murid masih beradaptasi dengan kegiatan membaca mandiri, berpikir sebelum berdiskusi, menyampaikan hasil diskusi, serta mengikuti kegiatan Talking Stick. Hasil refleksi menunjukkan perlunya perbaikan pada pemberian pertanyaan pemantik, waktu berpikir mandiri, pembimbingan diskusi, dan kegiatan refleksi.
2. Pertemuan 2, terjadi peningkatan pada aktivitas guru, murid, keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan hasil belajar. Peningkatan tersebut didukung oleh arahan guru yang lebih jelas, penggunaan pertanyaan panduan, pendampingan diskusi, serta pemberian penguatan terhadap pemahaman murid. Namun, sebagian murid masih perlu dibimbing agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan memahami informasi bacaan secara mendalam.
3. Pertemuan 3, peningkatan terlihat semakin baik pada seluruh aspek penelitian. Murid mulai lebih aktif membaca, berdiskusi dengan pasangan, menyampaikan hasil pemikiran, serta menanggapi pendapat teman. Meskipun demikian, beberapa murid masih memerlukan penguatan dalam menyimpulkan isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang menuntut kemampuan analisis.
4. Pertemuan 4, seluruh indikator keberhasilan telah tercapai. Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah, sedangkan murid semakin aktif dalam memahami bacaan, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model BAPIKIR dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif serta berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi, dan hasil belajar murid.

Seluruh data yang terkumpul pada setiap pertemuan dianalisis guna menunjukkan kecenderungan perubahan pada masing-masing aspek penelitian, sebagaimana diuraikan berikut ini.



Gambar 1 Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek

Aktivitas guru meningkat dari 75% pada pertemuan 1 menjadi 81% pada pertemuan 2, lalu mencapai 97% pada pertemuan 3 dan 4. Pada awal tindakan, guru masih menyesuaikan pelaksanaan setiap tahapan model BAPIKIR, khususnya dalam membimbing diskusi dan mengelola waktu pembelajaran. Refleksi pada setiap pertemuan membantu guru memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sehingga aktivitas guru dapat mencapai dan mempertahankan kategori sangat baik.

Aktivitas murid meningkat dari 0% pada pertemuan 1 menjadi 33% pada pertemuan 2, 59% pada pertemuan 3, dan 83% pada pertemuan 4. Pada awal pembelajaran, murid masih beradaptasi dengan kegiatan membaca mandiri, berpikir, berdiskusi berpasangan, dan menyampaikan hasil diskusi. Setelah memperoleh arahan dan pembiasaan secara bertahap, murid semakin aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Keterampilan membaca pemahaman meningkat dari 0% pada pertemuan 1 menjadi 33% pada pertemuan 2, 59% pada pertemuan 3, dan 83% pada pertemuan 4. Pada pertemuan awal, murid masih mengalami kesulitan menemukan informasi penting dan menyimpulkan isi teks. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid semakin mampu memahami informasi, menemukan gagasan dalam bacaan, dan menarik simpulan secara tepat.

Keterampilan komunikasi meningkat dari 0% pada pertemuan 1 menjadi 33% pada pertemuan 2, 67% pada pertemuan 3, dan 92% pada pertemuan 4. Pada awal tindakan, sebagian murid belum percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi teman. Melalui kegiatan Think Pair Share yang dipadukan dengan Talking Stick, murid memperoleh ruang untuk berlatih berbicara, mendengarkan, serta menyampaikan gagasan secara lebih jelas.

Adapun hasil belajar murid meningkat dari 25% pada pertemuan 1 menjadi 58% pada pertemuan 2, 67% pada pertemuan 3, dan 92% pada pertemuan 4. Pada pertemuan terakhir, 11 dari 12 murid memperoleh nilai minimal 70. Capaian ini mengindikasikan bahwa ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa refleksi pada akhir setiap tindakan menjadi dasar perbaikan pembelajaran berikutnya. Guru semakin mampu menyajikan masalah dan pertanyaan pemantik, memberikan waktu berpikir mandiri, membimbing diskusi berpasangan, mengelola kegiatan Talking Stick, memberikan penguatan, serta memfasilitasi refleksi. Rangkaian tersebut membuat penerapan model BAPIKIR berlangsung lebih terarah sesuai kebutuhan murid, sehingga guru tidak hanya menjalankan sintaks pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai perencana, fasilitator, motivator, dan evaluator. Temuan ini sejalan dengan Khodari et al. (2024), Aulia & Prastitasari (2024), serta Jatmiko & Putra (2022) yang menegaskan bahwa refleksi dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berperan penting dalam memperbaiki kualitas proses belajar.

Aktivitas Murid

Peningkatan aktivitas murid didukung oleh pembelajaran BAPIKIR yang memberi kesempatan kepada murid untuk terlibat sejak tahap memahami masalah hingga refleksi. Murid tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi murid juga membaca teks, berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, menyampaikan hasil diskusi, serta menanggapi gagasan teman melalui kegiatan Talking Stick. Tahapan tersebut membuat murid lebih terbiasa mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini sejalan dengan Abidin & Noorhapizah (2024), Gina & Noorhapizah (2024), serta Qur'aini & Agusta (2023) bahwa pembelajaran inovatif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan murid secara fisik maupun mental.

Keterampilan Membaca Pemahaman

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menunjukkan bahwa murid tidak lagi membaca teks hanya untuk menemukan jawaban secara langsung, tetapi mulai mengolah informasi untuk menentukan ide pokok, memahami informasi penting, menyusun simpulan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Tahap pemecahan masalah membantu murid memahami tujuan membaca, sedangkan kegiatan berpikir mandiri dan diskusi berpasangan memberi kesempatan untuk memeriksa serta memperbaiki pemahaman. Penguatan dan refleksi dari guru juga membantu murid menggunakan isi bacaan sebagai dasar dalam menyampaikan jawaban. Temuan ini sejalan dengan Safitri & Sari (2025), Maimunah & Sari (2023), serta Septiningrum et al. (2021) bahwa kegiatan membaca terarah, diskusi, dan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks.

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi berkembang karena model BAPIKIR memberikan ruang berbicara yang terintegrasi dalam setiap tahap pembelajaran. Melalui kegiatan Think Pair Share, murid memiliki waktu untuk menyiapkan gagasan, mendiskusikannya dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikiran kepada kelas. Strategi Talking Stick kemudian mendorong keberanian murid untuk menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat teman, serta menggunakan bahasa yang lebih jelas dan santun. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya muncul saat presentasi, tetapi terlatih melalui proses berpikir, mendengarkan, berdiskusi, dan memberikan respons. Temuan ini sejalan dengan Fuadah et al. (2025), Dahliani & Pratiwi (2025), serta Lestari & Rahmandani (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif, interaksi antarmurid, kerja sama, dan kegiatan pemecahan masalah dapat mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran.

Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa pemahaman murid dibangun melalui proses belajar yang bertahap, baik melalui kerja berpasangan maupun evaluasi individu. Murid terlebih dahulu memahami permasalahan, membaca teks, menyusun jawaban awal, membandingkan pemikiran dengan pasangan, memperoleh umpan balik, dan melakukan refleksi sebelum mengerjakan evaluasi. Proses tersebut membantu murid menjawab soal berdasarkan pemahaman terhadap isi bacaan, bukan sekadar perkiraan. Hasil ini sejalan dengan Meiliana et al. (2024), Widyatmoko et al. (2024), serta Inayah & Prastitasari (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif, kontekstual, dan disertai umpan balik dapat mendukung peningkatan hasil belajar murid.

KESIMPULAN

Model BAPIKIR terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, komunikasi dan hasil belajar murid kelas IV SDN Astambul Kota. Pada pertemuan keempat, tercatat aktivitas guru mencapai 97%, aktivitas murid 83%, keterampilan membaca pemahaman 83%, keterampilan komunikasi 92%, serta ketuntasan hasil belajar 92% atau setara dengan 11 dari 12 murid berhasil memperoleh nilai minimal 70. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pemecahan masalah, berpikir mandiri, diskusi berpasangan, berbagi hasil, dan Talking Stick mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih aktif sekaligus membantu murid dalam memahami isi bacaan dan mengomunikasikan gagasannya secara lebih baik.

REFERENSI

Abidin, M. I., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus Menggunakan Model Peniti Pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 281–288.

- Aulia, W., & Prastitasari, H. (2024). Peningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Matematika dengan Menggunakan Model PME Berbasis TPACK pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3781–3790. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8568>
- Dahlioni, D., & Pratiwi, D. A. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PRO-HERO DALAM PEMBELAJARAN IPAS DENGAN MEDIA MAGICAL MAP: MENINGKATKAN KOLABORASI DAN KOMUNIKASI SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 235–254.
- Fuadah, S., Fauzi, Z. A., Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2025). MENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING, STAD, JIGSAW DAN GROUP INVESTIGATION PADA MUATAN IPAS KELAS IV DI SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 333–346.
- Gina, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas V SDN Nusa Indah 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 227–234.
- Inayah, R., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Papeda Pada Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(01), 139–147. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/29>
- Jannah, R., & Sari, D. D. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MUATAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL BERGEMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03).
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). REFLEKSI DIRI GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH PENGGERAK. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Khodari, N. T., Agusta, A. R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Lembar Tugas Berpasangan. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4039–4046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8527>
- Lestari, R. W., & Rahmandani, F. (2023). Implementasi Problem Based Learning Berbasis E-LKPD Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 53–63. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2375>
- Luthfiyah, H., & Andaryani, E. T. (2025). The Relationship Between Communication Skills and Student Learning Activities with the IPAS Learning Outcomes of Grade IV Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 973–978. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10960>
- Maimunah, M., & Sari, D. D. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Materi Cerita Fiksi Menggunakan Model Pemberani di SDN TERANTANG. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* (, 01, 203–210.

- Meiliana, E. I., Sari, R., Jannah, F., & Agusta, A. R. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL LANTING DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 11–22.
- Multazam, A., & Mahmuddin, M. (2025). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Model PBL Kombinasi Talking Stick dan Picture & Picture. *Didaktika*, 5(3), 331–340. <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika>
- Nasaruddin, Salam, R., & Haslami, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*.
- Qur'aini, A. M., & Agusta, A. R. (2023). Implementasi Model Lentera Pada Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss4.885>
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Safitri, A. N., & Sari, D. D. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC), TALKING STICK DAN COURSE REVIEW HORAY PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN PASAR LAMA 3 BANJARMASIN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 456–466.
- Sari, M., Fitriani, Y., Septianalisa, S., Novyanza, W., Kiet, V. T., & Phuong, B. T. M. (2025). DESAIN DAN PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERCERITA. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 15(2), 255–264. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17501>
- Septiningrum, E. S., Reffiane, F., & Karsono, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Flipped Classroom di SD N 01 Sidomulyo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.20>
- Widyatmoko, S., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Literature Riview: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2146–2154. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.580>
- Yasyfin, M. A., Agusta, A. R., Jannah, F., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Bauntung Pada Kelas IV Di SDN Belitung Selatan 9. *Journal on Education*, 07(01), 2903–2911. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6700>